

Volume 3 Nomor 2 November 2018

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
3

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2018

ISSN
2541-0938

**PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENUMBUHKAN JIWA
WIRUSAHA**

Sabinus Beni¹, Blasius Manggu²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia^{1,2}

Email: beni@shantibhuana.ac.id¹, blasius@shantibhuana.ac.id²

Diterima: 1 Oktober 2018; Disetujui: 28 Oktober 2018; Diterbitkan: 1 November 2018

Abstract: *Percentage of Poor Population in Bengkayang Regency in the period 2015-2017 has increased continuously. Based on data from the Bengkayang Badan Pusat Statistik of Statistics in 2017 the percentage of poor population ranks 8th out of 14 regencies / cities in West Kalimantan. This research was conducted in Bengkayang Subdistrict, Setia Budi Village and Bani Amas Village. The purpose of this research is to know the Family Hope Program in poverty alleviation by fostering entrepreneurial spirit through the Joint Business Group using qualitative methods. The results of the study show that the Family Hope Program is effective in alleviating poverty in the long term through the development of Human Resources. Beneficiary Family Data adjustments should be made based on conditions in the field that are validated by the sub-district social facilitator and authorized by the village head.*

Keywords: *Poverty, Empowerment, Entrepreneurship, Human Development.*

Abstrak: Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkayang periode tahun 2015-2017 mengalami kenaikan secara terus menerus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang tahun 2017 Persentase Penduduk Miskin menduduki urutan ke 8 dari 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bengkayang Desa Setia Budi dan Desa Bani Amas. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui Program Keluarga Harapan dalam pengentasan Kemiskinan dengan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui Kelompok Usaha Bersama menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan efektif untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang melalui pembangunan Sumber Daya Manusia. Data Keluarga Penerima Manfaat sebaiknya dilakukan penyesuaian berdasarkan kondisi di lapangan yang divalidasi oleh pendamping sosial kecamatan serta disahkan oleh kepala desa.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pemberdayaan, Kewirausahaan, Pembangunan Manusia*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Permasalahan kemiskinan tidak terlepas dari strategi nasional yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat Negara tersebut secara keseluruhan. Strategi nasional yang diwujudkan dalam beberapa program pemerintah dalam memberantas kemiskinan di Indonesia salah satunya ialah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah jembatan penyelamat, tangga penghubung untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan program nasional untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dengan sasaran perbaikan mutu pendidikan dan kesehatan. Maka perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan. Disamping itu, pendamping mempunyai peran memberikan motivasi dan bertugas mensosialisasikan PKH kepada masyarakat khususnya bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) penerima

PKH. Dan melalui pendampingan yang dilaksanakan oleh masing-masing pendamping inilah yang akan membantu memonitoring dan mengevaluasi bagaimana peserta PKH memenuhi kewajiban mereka sebagai penerima bantuan pemerintah terlebih di bidang kesehatan dan pendidikan. Dan melalui penelitian dapat memaparkan secara jelas perkembangan di lapangan dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Bengkayang, Desa Setia Budi dan Desa Bani Amas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Bengkayang serta bagaimana PKH menjadi Suatu program pengentasan kemiskinan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan Masyarakat untuk pengentasan kemiskinan serta sejauh mana peran PKH dalam pemberdayaan Masyarakat terutama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta PKH melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

LANDASAN TEORI

Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, PKH sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007. Program ini lebih dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfer (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat. Dalam PKH, bantuan akan diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang kategorinya sudah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan sebagai imbalannya RTSM tersebut diwajibkan untuk menyekolahkan anaknya.

Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk tingkat minimal sekalipun. Alasan terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak ada biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup dan berbagai alasan lainnya. Maka dengan itu PKH merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin, dengan tujuan akhir PKH adalah meningkatkan partisipasi sekolah baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat setiap masyarakat untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam proses pemberdayaan pembangunan mencakup 2 (dua) hal mendasar yaitu:

- 1) Pembangunan fisik adalah proses perubahan kondisi yang diwujudkan dalam bentuk material yang nyata, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia. Misalnya: Pembangunan prasarana dan sarana transportasi, komunikasi, serta tempat pemukiman dan lain-lain.
- 2) Pembangunan non fisik adalah proses perubahan kondisi yang diwujudkan dalam bentuk non material yang nyata, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia baik lahir maupun batin. Misalnya: Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, usaha untuk meningkatkan harkat, martabat, dan moral manusia serta usaha untuk meningkatkan kesadaran politik dan budaya manusia sehingga kedudukannya sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial adalah suatu

ketidak-sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. (*Soerjono Soekanto*). Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Manusia dilahirkan ke dunia adalah untuk bahagia, sejahtera, makmur dan sukses (*sabinus Beni, 2017:17*)

Beberapa permasalahan sosial yang terjadi yaitu kemiskinan yang menimpa masyarakat yang berkepanjangan dan adanya ketidakadilan.

- ✓ Pendidikan pada umumnya rendah karena faktor kemiskinan
- ✓ Faktor kebudayaan: anak perempuan lebih diarahkan untuk berumah tangga dari pada berkarier
- ✓ Sumber daya manusia yang rendah
- ✓ Etika perkawinan yang longgar, terjadinya penyelewengan dan perselingkuhan
- ✓ Kebiasaan merayakan hajatan besar-besaran yang mengakibatkan utang sehingga semakin mempermiskin mereka
- ✓ Anak muda kurang mempunyai daya juang untuk meraih cita-cita.
- ✓ Hasil pertanian yang sangat minim dan harga yang rendah, kesulitan transportasi juga harga yang rendah.
- ✓ Usaha pertanian yang bergantung pada alam.

- ✓ Mereka ingin meningkatkan hasil pertanian dengan cara membuat sumur tapi terbentur pada biaya permainan harga ternak antara para tengkulak, yang menentukan batas harga maksimal yang merugikan penjual.
- ✓ Bantuan dari pemerintah seringkali tidak sampai kepada masyarakat, mereka sudah mengusulkan perbaikan jalan tapi kurang diperhatikan pemerintah

Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.
(<http://indgun4.blogspot.com/>)

Dalam penelitian ini Jiwa Wirausaha ditumbuhkembangkan melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang secara sukarela dan bersepakat membentuk wadah usaha bersama melalui bantuan dana dari Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Dirjen Penanganan Fakir Miskin yang difasilitasi oleh Dinas Sosial, P3APMD Kabupaten Bengkayang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Penelitian ini hanya mengukur dampak dari Program Keluarga Harapan terhadap pengentasan Kemiskinan. Untuk melengkapi temuan dan kredibilitas penelitian, metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi dan wawancara terhadap Ibu Rumah Tangga yang menjadi responden. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang meliputi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari Pendamping Sosial PKH, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak, Pemerintah Masyarakat Desa (DSP3APMD) Kabupaten Bengkayang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi serta memanfaatkan kepustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan gejala sosial yang berupa kata-kata atau lisan dalam masyarakat di wilayah penelitian. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2000:3), mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan program nasional untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dengan sasaran perbaikan mutu pendidikan dan kesehatan. Maka perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan. Disamping itu, pendamping mempunyai peran memberikan motivasi dan bertugas mensosialisasikan PKH kepada

masyarakat khususnya bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dan melalui pendampingan yang dilaksanakan oleh masing-masing pendamping inilah yang akan membantu memonitoring dan mengevaluasi bagaimana peserta PKH memenuhi kewajiban mereka sebagai penerima bantuan pemerintah terlebih di bidang kesehatan dan pendidikan.

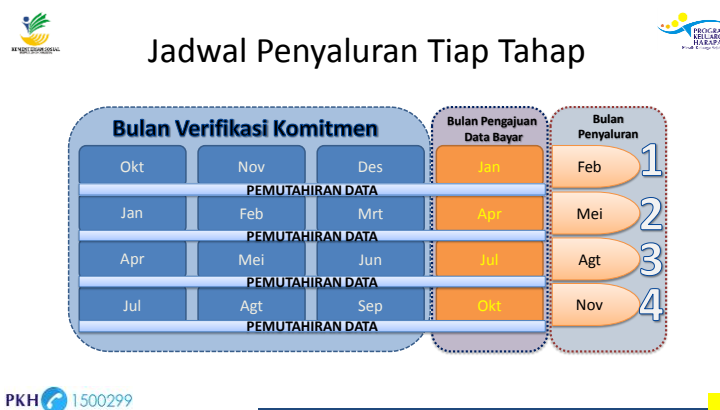
Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bengkayang mulai tahun 2014 dengan total 17 (tujuh belas) kecamatan hingga tahun 2018 dengan total Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 6.892 KK pra sejahtera yang memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas SDM dengan pagu anggaran tahun 2018 sebesar Rp12.173.684.200 atau Rp1.766.350 per tahun per kepala keluarga penerima manfaat. Program PKH mencakup komponen yaitu pendidikan, kesehatan, disabilitas dan lanjut usia (lansia). Tujuan dari program PKH Pendidikan adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak KPM, serta mengurangi angka pekerja anak. Sedangkan tujuan program PKH bidang kesehatan yaitu untuk ikut serta meningkatkan upaya perbaikan status kesehatan ibu dan anak, khususnya

masyarakat pra sejahtera. Dengan adanya program ini perlu adanya dampingan dari pendamping peserta PKH dalam mengevaluasi dan memonitoring peserta dan aliran bantuan sudah sesuai dengan tujuan dari program dan apakah sudah dipenuhi persyaratan penerima bantuan atau peserta PKH.

Tujuan Program PKH secara umum antara lain:

- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga pra sejahtera dan rentan;
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Berikut ini jadwal penyaluran bantuan tiap tahap



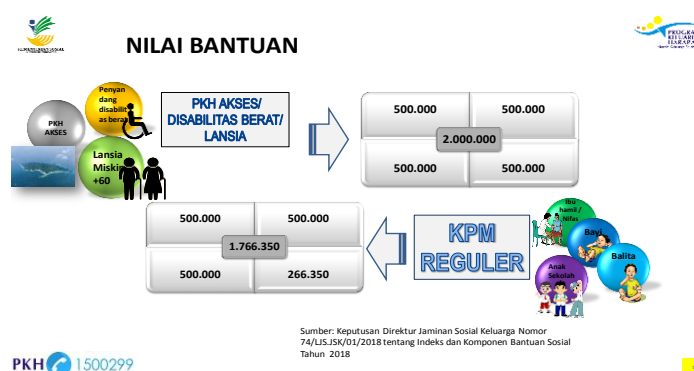
Gambar 1 Jadwal Penyaluran Bantuan PKH

2. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan dilakukan dengan memberikan bantuan langsung tunai bersyarat, syarat utama yaitu KPM yang memiliki anak usia sekolah SD-SMA wajib sekolah dengan tingkat kehadiran disekolah diatas 75%, Bayi dan Balita wajib mengikuti kegiatan Posyandu hingga tuntas secara rutin setiap bulan, Ibu Hamil memeriksa kesehatan kehamilan secara

kontinu melalui petugas kesehatan terdekat serta KPM lanjut usia (lansia) dan disabilitas memperoleh haknya untuk hidup layak.

Bantuan diberikan secara bertahap sebanyak 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran secara tunai maupun nontunai. Berikut ini nilai bantuan KPM Reguler dan PKH Akses /Disabilitas Berat/Lanjut Usia



Gambar 2: Nilai Bantuan PKH Tahun 2018

3. Pemberdayaan Masyarakat

Keluarga penerima manfaat (KPM) PKH tidak sekedar diberikan bantuan tunai

serta persyaratan lainnya, tetapi dilakukan pemberdayaan sehingga KPM bisa mandiri serta bisa keluar dari zona kemiskinan

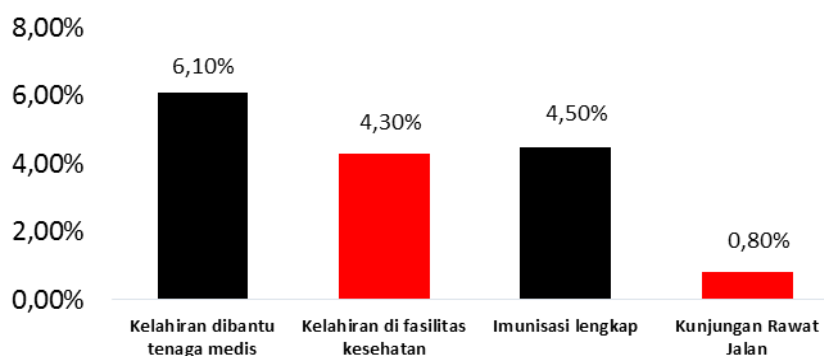
melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh seorang pendamping sosial kecamatan secara rutin setiap bulan baik melalui Pertemuan Kelompok maupun *Home Visit*. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan bertujuan antara lain:

- a) Membangun kemampuan KPM untuk merumuskan persoalannya sendiri, mengambil keputusan, serta menentukan masa depannya.
- b) Mengubah perilaku keluarga kearah yang lebih baik melalui materi yang disampaikan antara lain: Kesehatan dan Gizi, Pengasuhan dan

Pendidikan Anak, Perlindungan Anak, Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia serta Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas.

- c) Membangun masyarakat terorganisasi, seperti: menggalang potensi kelompok, mengakses sumber daya, serta mengembangkan jaringan kerja.

Berikut ini disajikan data yang menunjukkan bahwa Akses KPM terhadap fasilitas kesehatan setelah menerima bantuan PKH dalam rangka pembangunan modal manusia



Tabel 1
Peningkatan Akses KPM terhadap Fasilitas Kesehatan setelah Menerima PKH Tahun 2016 (sumber: Evaluasi Bank Dunia, 2016)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang sangat efektif dalam

mengurangi kemiskinan dan rasio gini, seperti terlihat pada gambar berikut



Gambar 3 Dampak PKH Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan

4. Meningkatkan Jiwa Wirausaha melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan dan wajib bisa mandiri melalui proses graduasi mandiri dikarenakan KPM telah mampu mendapatkan penghasilan yang memadai. Harapan ini dapat terwujud melalui kegiatan pendamping sosial kecamatan secara rutin setiap bulan yang diarahkan agar KPM memiliki usaha produktif dengan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH. Tujuan dari KUBE PKH adalah Memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Secara umum jumlah KUBE PKH di Kabupaten Bengkayang sebanyak 35 Kelompok yang tersebar

di 17 (tujuh belas) Kecamatan, yang terdiri dari 10-15 orang per kelompok dengan jenis usaha yang beraneka ragam mulai dari Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kuliner serta Kerajinan Tangan. Kecamatan Bengkayang memiliki 11 (sebelas) Kelompok yang terdapat di Desa Setia Budi 8 (delapan) Kelompok dan Desa Bani Amas 3 (tiga) Kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bengkayang efektif dalam rangka pengentasan kemiskinan jangka panjang, hal ini disebabkan penyaluran bantuan harus memenuhi persyaratan sebagai keluarga pra sejahtera dengan beberapa komponen antara lain: Penyandang Disabilitas, Ibu Hamil, Balita, Anak Usia Sekolah SD-SMA yang masih sekolah serta bantuan komplementaritas yang dengan mendapatkan BPJS

Kesehatan, Kartu Indonesia Pintar, Bantuan Pangan Non Tunai (beras pra sejahtera). Program membawa masyarakat pra sejahtera keluarga dari zona kemiskinan melalui pembangunan sumber daya manusia di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. Saran untuk perbaikan data penerima bantuan PKH sebaiknya dapat dilakukan pengajuan terus menerus sesuai kebutuhan lapangan tidak hanya berdasarkan data BPS yang sudah tidak relevan serta sangat tepat dalam menumbuhkan semangat jiwa wirausaha melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Eni. 2017. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang
- Bungin, Burhan, M. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta. Kencana
- Ekardo, A. Firdaus dan Elfemi, A. 2014. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan. Padang. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. No.1 Vol 3 (2014): 1-9.
- Lidiana, Syechalad, dan Nasir, M. 2014. Pengaruh Dan Efektifitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmu Ekonomi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Rahmawati, E. dan Kisworo, B. Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vo. 1 (2): 161-169. Desember 2017
- Sabinus Beni. 2017. Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union. Jakarta. Mer-C Publishing
- Saraswati, Aprilia. 2018. Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Suleman, SA. Dan Resnawaty, R. 2017. Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding. Riset dan PKM*. Vol.4, No.1: 88-92
- Togiaratua Nainggolan. 2012. Program Keluarga Harapan di Indonesia: Dampak pada rumah tangga sangat miskin di tujuh provinsi. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (P3KS) Press.

Utomo, D. Hakim, A. dan Ribawanto, H.
2014. Pelaksanaan Program
Keluarga Harapan Dalam
Meningkatkan Kualitas Hidup
Rumah Tangga Miskin (studi
pada unit pelaksana program
keluarga harapan kecamatan
Purwoasri kabupaten Kediri).
Jurnal Administrasi Publik (JAP),
Vol.2, No.1 (2014): 29-34